

**PERAN PESANTREN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Bustamin Arifin**  
NIM. 084 131 475

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2018**

**PERAN PESANTREN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Bustamin Arifin**  
NIM. 084 131 475

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2018**

**PERAN PESANTREN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

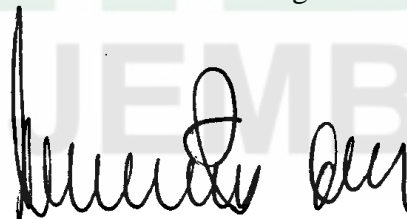
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Bustamin Arifin**  
NIM. 084 131 475

Dosen Pembimbing



**Dr.H.Mas'ud, M.Pd.I**  
NIP.197212192008011007

**PERAN PESANTREN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan  
Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat  
Tanggal : 13 Juli 2018

**Tim Penguji :**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Musyarofah, M.Pd**  
NIP. 19820802 201101 2004

**Dr. Abd. Muhith, M.Pd.I**  
NIP. 19721016 199803 1 003

Anggota :

1. **Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**

2. **Dr. H. Mas'ud, M.Pd.I**

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Qs. Al-Qalam, Ayat 4)\*



---

\* Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Mushaf Sahmalnour, 2013), 604.

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini saya persembahkan kepada**

Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda tercinta Sariba terimakasih atas doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan dan semoga anak-anakmu menjadi permata bagi keluarga, Agama dan Bangsa.

### ***Selanjutnya***

Sang guru KH Syaiful Malik, KH Ahmad Rosidi Baihaqi, KH Ahmad Ali, yang telah memberikan banyak siraman rohani ditengah kekeringan jiwa dan kerapuhan iman penulis.

### ***Selanjutnya***

Teman-teman A-11, A-las Club, Kontrakan perjaka sejati, dan pejuang toga mas yang selalu mendoakan, membantu, dan memberi semangat, serta selalu merangkai momen-momen indah selama masa perkuliahan.

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dalam proses perkuliahan saya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan pengesahan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan pada proses penelitian ini.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan persetujuan judul skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mas’ud, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin

Jember, Juni 2018

**Bustamin Arifin**  
NIM. 084 131 475





## ABSTRAK

**Bustamin Arifin, 2018, *Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.***

Pondok pesantren merupakan wadah atau lembaga pendidikan Islam untuk menumbuh-kembangkan sikap keimanan seseorang yang ingin mencetak manusia menjadi manusia yang rahmatan lil alamin baik dalam bentuk ibadah, tatakrama, dan kedisiplinan. Pondok pesantren sangat menekankan Ajaran pokok islam, salah satunya adalah akhlak, karena akhlak mencakup semuanya baik akhlak kepada Allah, sesama manusia, kepada alam dan yang lainnya. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan. Adapun urgensi akhlak sendiri dapat diidentifikasi dari sabda nabi yang artinya tidaklah aku diutus ke dunia ini kecuali untuk menyempurnakan akhlak, sehingga lembaga pendidikan yang berbasis agama semacam pesantren menjadikan akhlak sebagai salah satu orientasi utama.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember? (2) Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember? (3) Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah (1) Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu: (a) Mengajarkan santri untuk selalu menjauhi akhlak buruk, seperti riya', dan sombong. Selain itu pesantren selalu (b) Memberikan kegiatan-kegiatan rohani islam agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT. (2) Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia yaitu: (a) Memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, misalkan memberikan zakat fitrah setiap bulan Ramadhan dan pemberian daging qurban kepada para masyarakat yang membutuhkan (b) Membiasakan sopan dan santun terhadap guru dan orang tua. (3) Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan yaitu: (a) Memberikan peraturan-peraturan yang berkaitan pemeliharaan lingkungan dan sanksi bagi yang melanggarnya. (b) Membiasakan santri untuk menjaga kebersihan dimulai dari hal yang paling sederhana seperti, menjaga kebersihan kamar.

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Pesantren .....	50



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB 2. KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori Tentang Akhlak .....	22
C. Pondok Pesantren .....	32
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB 4. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memegang peran sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Dalam undang – undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 menyatakan tentang pendidikan keagamaan yang

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, S.Sos., M.Pd., *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39

berbunyi: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>3</sup> Di Indonesia lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu formal, non formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama.

Tujuan pendidikan pesantren secara umum yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren yaitu: mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wira swasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya). Mendidik siswa/santri untuk

---

<sup>3</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang – Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*(Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 21.

membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan wadah atau lembaga pendidikan Islam untuk menumbuh-kembangkan sikap keimanan seseorang yang ingin mencetak manusia menjadi manusia yang rahmatan *lil alamin* baik dalam bentuk ibadah, tatakrama, dan kedisiplinan. Pondok pesantren salah satu lembaga di Indonesia yang sangat berperan penting dalam membangun dan mengembangkan karakter bangsa. Penguatan kompetensi santri, melalui empat jenjang tujuan yaitu: tujuan awal (*wasail*), tujuan-tujuan antara (*ahdaf*), tujuan-tujuan pokok (*maqasid*), dan tujuan akhir (*ghayah*).<sup>5</sup>

*Wasail* adalah penguasaan atas mata pelajaran di pesantren baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. *Ahdaf* adalah pemberian mata pelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan. *Masaqid* adalah tujuan pokok pesantren yaitu mencetak Muslim yang tafaqquh fi al-din. *Ghayah* adalah tujuan akhir yaitu mencapai ridha Allah.<sup>6</sup>

Di dalam Pondok pesantren sangat menekankan ajaran pokok Islam, salah satunya adalah akhlak, karena akhlak mencakup semuanya baik akhlak kepada Allah, sesama manusia, kepada alam dan yang lainnya. Dimana pendidikan akhlak merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren dan menjadikan akhlak sebagai salah satu orientasi utama.

---

<sup>4</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 6-7

<sup>5</sup>Mohammad Muchlis Solichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 53

<sup>6</sup>*Ibid.*, 53-54

Akhlak merupakan gambaran dari seorang manusia. Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan. Kemuliaan akhlaq merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang shidiq dan kalangan salihin. Tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia.

Istilah akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Akhlak terambil dari bahasa Arab yang berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Istilah akhlak atau *khuluq* merupakan satu akar kata dengan *khalaq* (penciptaan), dan *makhlaq* (ciptaan), yang kesemuanya mengacu pada pandangan dasar Islam mengenai penciptaan manusia, bahwasanya manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian, dan kemuliaan sebagai “sebaik-baik ciptaan” (*ahsanu taqwim*). Manusia akan terbimbing ke akhlak yang mulia jika ia beriman kepada Allah SWT dengan berbagai derivasinya.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian di atas akhlak merupakan sebuah gambaran sifat manusia yang diekspresikan sebagai tingkah laku dari manusia itu sendiri.

Dasar hukum akhlak terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8 yaitu sebagai berikut.

---

<sup>7</sup>Berliana Kartakusuma, *Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2006), 20



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah ayat 8)

Kedudukan akhlak yang juga penting, membuat pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Di Indonesia lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu formal, non formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama.

Seiring dengan perkembangan jaman prinsip-prinsip pesantren mulai bergeser di kalangan santri, khususnya para remaja. Pergeseran ini disebabkan kecenderungan mereka mengikuti budaya-budaya luar yang tak sejalan dengan prinsip pesantren. Pelanggaran-pelanggaran negatif santri kerap bermuara pada budaya tersebut, seperti melihat konser musik, kekerasan fisik, pacaran, mencuri, tetapi itupun juga tidak semua santri melakukan kenakalan-kenakalan semacam itu. Tidak sedikit santri yang berpenampilan mengikuti gaya penampilan dari selebritis seperti, berpakaian yang gaul, gaya rambut, gelang tangan dan memakai kalung. Belum lagi sikap santri yang tidak lagi

tawaduk pada ustadz dan orang-orang sekitarnya, tutur kata yang kasar, suka urakan dan rendahnya sikap menghormati.

Hal tersebut kemudian sedikit terbantah dengan adanya alumni pesantren yang secara kualitas akhlak sama dengan mereka yang tidak pernah mondok, sehingga masyarakat pun mulai berkesimpulan “santri sekarang tak lagi sama dengan santri dulu”. Salah satu pondok pesantren yang santrinya juga mengalami penurunan kualitas dari segi akhlak adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang ada di desa Kalisat Kabupaten Jember, Pesantren ini secara sistem pembelajaran dan kegiatannya tak banyak mengalami perubahan. Sistem yang sama dalam pesantren yang sama belum tentu optimal bagi generasi yang berbeda. Berdasarkan wawancara masyarakat sekitar pesantren bahwa akhlak santri dulu yang begitu santun dan kata-katanya yang meneduhkan, serta bisa bersosial dengan baik kepada masyarakat tak lagi banyak ditemui pada santri sekarang.<sup>8</sup>

Asumsi masyarakat yang ditemui penulispun beragam berkenaan dengan penyebab degradasi ini, ada yang berasumsi karena globalisasi, ada yang berasumsi karena didikan orang tua dan lain sebagainya, hal ini yang kemudian menjadi alasan mendasar bagi penulis untuk mengangkat judul penelitian **“Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.”**

---

<sup>8</sup>Abdul Hamid, wawancara, 17 Februari 2018

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat kabupaten Jember?
3. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.
2. Mendiskripsikan peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.
3. Mendiskripsikan peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak. Karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan peran pesantren dalam membina akhlak santri, serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.
2. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru atau kyai sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam terutama mengenai peran pesantren dalam membina akhlak santri.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai peran pesantren dalam membina akhlak santri untuk umat muslim.
4. Mahasiswa IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sekaligus sebagai rujukan bagi pembaca khususnya kepada mahasiswa fakultas Tarbiyah yang ingin mengembangkan kajian tentang peran pesantren dalam membina akhlak santri.

## E. Definisi Istilah

### 1. Peran Pesantren

Peran menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>9</sup> Artinya, peran merupakan pola tingkah laku yang baik yang dicerminkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dan dapat membimbing masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pesantren dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat. Peran pesantren dalam penelitian difokuskan pada tiga aspek yaitu: (1) peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT, (2) peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia, dan (3) peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan.

### 2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian pembinaan yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan bisa

---

<sup>9</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *kbki.kemdikbud.go.id*, (online: 2 Agustus 2018)

menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk merubah tingkah laku individu atau kelompok serta membentuk kepribadian sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Pesantren Miftahul Ulum Kalisat dalam membina atau membimbing akhlak santri terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

### 3. Santri

Santri merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini. Santri yang dimaksud yaitu santri laki-laki Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berjumlah 86 orang.

Dari uraian istilah yang peneliti paparkan terkait judul penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa “peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember” adalah usaha pesantren dalam membina santri untuk menanamkan akhlak terpuji terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren tersebut.

---

<sup>10</sup>Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008), 10

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian berisikan tentang diskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutu. Format penulisan sistematika penelitian berbentuk diskriptif naratif.

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbingan, pengesahan, motto, dan persembahan serta di lengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar sebagai proses terselesainya skripsi ini.

Bagian inti: Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini :

Bab Satu Pendahuluan. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.

Bab Tiga Metode Penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Pada bagian berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir: bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan yang berisi izin penelitian dan lain-lain serta biodata penulis.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

1. Moh Hollan Bin Umar, 2016. “Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016”

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam dengan berbagai strategi dan metode diantaranya adalah dengan menanamkan akhlak dasar dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan uswah hasanah dalam setiap sisi kehidupan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: fokus penelitian pada peneliti sebelumnya adalah bagaimanakah pembinaan akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di MTs Unggulan Nurul Islam

Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember, sedangkan dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.

Kajian kepustakaan pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada pembinaan akhlak, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada akhlak.

2. Ahmad Rosidi, 2016. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan akhlak dalam kelas dan penerapan pendidikan akhlak di luar kelas sudah baik, terbukti sesudah mengikuti prosedur-prosedur yang di pergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, dan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu: peran guru pendidikan agama islam di dalam kelas dan di luar kelas untuk menerapkan pendidikan akhlak di SMPN 01 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sedangkan dalam

penelitian ini adalah bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu guru PAI SMPN 01 Arjasa, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.

3. Ahmad Wasik Masykur, 2016. “Implementasi Kepembinaan Kh. Itsbat Abdullah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Imam Randuagung Semberjambe Jember”.

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak melalui dua cara, yaitu melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, kisah serta hukuman. Akhlak kepada Allah dibina dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan hukuman. melalui diniyah dan pengajian kitab, Kultum setelah sholat maghrib, serta praktek ibadah. Akhlak kepada sesama manusia melalui metode pembiasaan dan kisah dengan program wajib berbahasa daerah (Madura) halus dan akhlak kepada Rasulullah melalui pembiasaan selalu bershalawat dan mencintai sunnah beliau. Akhlak kepada lingkungan melalui metode pembiasaan dengan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan serta menjaga tanaman dan menyantuni binatang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang akhlak. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu bagaimana implementasi kepemimpinan K.H. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri kepada Allah, akhlak santri kepada sesama manusia, dan akhlak santri terhadap lingkungan, sedangkan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu santri Nurul Imam Randuagung, sedangkan dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat. Jenis penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu *Field Research*, sedangkan pada penelitian ini yaitu Deskriptif.

4. Kamiludin, 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba'i Lil Abna' Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Jailani Bangsalsari Jember".

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab washoya Al Aba'i Lil Abna' dalam meningkatkan budi pekerti santri adalah santri dituntut untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya dengan selalu taat beribadah, bertaqwa, dan ikhlas. Dan dengan melalui proses internalisasi seperti materi, tauladan, praktek, dan motivasi. Sehingga seorang santri dalam merealisasikan internalisasi benar-benar membuahkan hasil berupa akhlak yang baik seperti suka menolong, taat

beribadah, taat dan berakti yang sesuai dengan isi kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'*. Cara meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* adalah santri diwajibkan mempunyai akhlak yang terpuji kepada kedua orang tua di rumah dengan selalu mempunyai sikap taat dan patuh, berbaik hati, berbakti, dan sopan santun. Adapun hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba'i lil abna'* selain adalah para santri dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan di madrasah dituntut untuk selalu menerapkan sikap akhlakul karimah kepada ustadz/guru dengan selalu menghormati, taat dan patuh, dan selalu rendah diri tawadhu' kepada ustadz/guru karena mereka adalah kunci kesuksesan bagi santri-santrinya.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak, jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: keabsahan data pada penelitian sebelumnya menggunakan triangulasi data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu Apa bentuk nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil-Abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyyah Al-Jailani, sedangkan pada

penelitian ini yaitu bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.

5. Rohmatul Ummah, 2016. “ Nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumber jambere Kabupaten Jember”.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada aspek mensyukuri jasa-jasa ahli kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumber jambere Kabupaten Jember adalah dengan tidak menjelek-jelekan ahli kubur atau menceritakan keburukan ahli kubur, membacakan al-Qur'an pada ahli kubur, seperti membacakan surat yasin, al-fatihah, membacakan tahlil, dan bertakziah dan berziarah kubur.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah bagaimana nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada aspek mensyukuri jasa-jasa, mendoakan, dan mengingat kematian ahli kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumber jambere Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian ini adalah bagaimana peran pesantren dalam membina

akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Kepala Desa Pringgondani, tokoh masyarakat Toltol desa Pringgondani, dan masyarakat Toltol, sedangkan pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Secara ringkas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>JUDUL</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016	Moh. Hollan Bin Umar	Penelitian ini membahas tentang akhlak	Permasalahan yang dibahas yaitu tentang pembinaan akhlak siswa berbasis pesantren, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri
2.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Ahmad Rosidi	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	Penelitian ini membahas tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan akhlak, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri
3.	Implementasi Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah	Ahmad Wasik Masykur	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	penelitian ini membahas tentang implementasi kepembinaan KH.

	terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Imam Randuagung Sumberjambe Jember			Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum
4.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya AlAba'i Lil Abna' Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember	Kamiludin	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	Penelitian ini membahas tentang Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab Washoya Al Aba'i Lil Abna'dalam meningkatkanbudi pekerti santri, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum
5.	Nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Rohmatul Ummah	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	Penelitian ini membahas tentangnilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

## B. Kajian Teori Tentang Akhlak

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab, akar katanya *khuluqan* yang berarti perangai, tingkah laku, dan budi pekerti. Secara terminologis, pengertian akhlak yaitu sebagai berikut.



- a. Menurut Abu Hamid al-Gazali, akhlak adalah adalah suatu sifat yang tetap pada lubuk hati yang paling dalam yang dengan akhlak itu melahirkan perbuatan dengan mudah yang tidak membutuhkan pada pikiran dan pendapat.
- b. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.
- c. Menurut Somad Zamawi *et al.*, akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan terpuji atau pengalaman yang mengesankan kebaikan, pada perbuatan itu menunjukn lahirnya gerak-gerik atau perbuatan yang luhur serta mudah tanpa harus direnungkan, disengaja atau dibuat-buat.
- d. Menurut Zainuddin Ali, akhlak yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, diantaranya: syukur, sabar, rendah hati, pemaaf, tawakkal, konsekuen, berani, berbuat baik kepada ayah dan ibu, dan lain sebagainya.
- e. Menurut Tahir Azhary, akhlak adalah suatu sistem etika dan estetika yang diajarkan melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>10</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua,

---

<sup>10</sup>Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), 68

perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Dasar hukum akhlak terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab Ayat 21)."

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek ruang lingkup akhlak yaitu sebagai berikut.

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan yang khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia berakhlak kepada Allah. pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia dari air yang di tumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa

pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai dan sarana yang di perlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan di berikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>11</sup> Bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

1) Meneguhkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT

Definisi taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.” Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam, dan Ihsan, maka pada hakikatnya taqwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut. Dalam surat Al-Baqarah ayat 177 Allah SWT mendefinisikan al-birru dengan Iman (beriman kepada Allah, Hari Akhir, Malikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi-Nabi), Islam (mendirikan shalat dan menunaikan zakat) dan Ihsan (mendermakan harta yang dicintainya, menepati janji dan sabar).

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam ayat tersebut taqwa dicirikan dengan Iman, Islam dan Ihsan sekaligus.<sup>12</sup>

2) Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah berarti berkelompok dengan panduan seorang imam. Apa yang dilakukan imam akan diikuti oleh

<sup>11</sup>Abuddin Nata *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 149

<sup>12</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 17

makmumnya, kecuali imam salah. Semua makmum harus berbaris dengan shaf yang teratur dan lurus. Semua mengikuti arah imam. Salah satu kunci keberhasilan dakwah zaman Rasulullah Saw. Adalah persatuan. Salah satu cara menumbuhkan persatuan tersebut adalah dengan shalat berjama'ah. Kecintaan mereka, disiplin dan keikhlasan mereka dalam menunaikan shalat berjama'ah telah menumbuhkan semangat persatuan dan keberanian yang tinggi diantara mereka. Di sisi lain hubungan silaturahmi yang penuh kasih sayang semangat erat terjalin diantara mereka.

### 3) Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunah muakad (sangat dianjurkan).

Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.

### 4) Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan surat al-

Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, diriwayatkan secara mutawir dan membacanya termasuk ibadah. Seseorang yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhroj dalam membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hijjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.

#### 5) Bersabar Menerima Ketentuan Allah

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu. Sabar menerima cobaan hidup, baik fisik maupun nonfisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai. Cobaan seperti itu bersifat alami, manusiawi, oleh sebab itu tidak ada satupun yang bisa menghindar, yang diperlukan adalah menerimanya dengan penuh

kesabaran, seraya memulangkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

#### 6) Bersyukur Terhadap Pemberian Allah

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba bersikar atas tiga hal, yang apabila ketiganya, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.<sup>14</sup> Dengan ungkapan lain syukur adalah berterima kasih kepada Allah sebagai Dzat yang memeberi nikmat, yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan.<sup>15</sup>

#### **b. Akhlak terhadap sesama manusia**

Lingkup akhlak ini berangkat dari keimanan bahwa semua manusia adalah sama dan selevel dalam pandangan Allah SWT. Keimanan dan tauhid-lah yang mengharuskan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama. Dalam nuansa tauhid jugalah manusia disadarkan bahwa semua manusia adalah keluarga besar Allah (*ahullah*). Artinya, semua manusia diurusi, ditanggung dan dirawat oleh Allah. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah tidak

<sup>13</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 134

<sup>14</sup>Ibid.,50.

<sup>15</sup>Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2007), 81

menengok pada bentuk rupa dan tubuh, tetapi menengok pada hati (batin) dan perbuatan.<sup>16</sup>

Menurut Yunahar Ilyas sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya. Bahkan jauh lebih kuat dibanding dengan ikatan darah sekalipun.<sup>17</sup> Bentuk-bentuk akhlak terhadap guru antara lain adalah:

#### 1) Kepatuhan Terhadap Guru

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan bersifat komplementatif.<sup>18</sup>

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>19</sup>

<sup>16</sup>H. Hamzah Tualeka Zn., *et al.*, *Akhlaq Tasawuf*, (Suarabaya: IAIN Sunan Ampell Press), 120

<sup>17</sup>Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, 221.

<sup>18</sup>Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 175.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

Menurut pemikiran Hasyim Asy'ari yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan akhlak yang harus dimiliki seorang murid terhadap guru adalah sebagai berikut: (a) hendaknya selalu memerhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, (2) memuliakan guru, (3) bersabar terhadap kekerasan guru, (4) berbicaralah dengan sopan dan lemah lembut, (5) dengarkan segala fatwanya, (6) jangan sekali-kali menyela ketika guru sedang menjelaskan.<sup>20</sup>

## 2) Berbakti Kepada Orang Tua

Istilah *Birrul Walidain* berasal langsung dari Nabi Muhammad saw. dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa 'Abdullah ibn Mas'ud seorang sahabat Nabi yang terkenal bertanya kepada Rasulullah saw tentang amalan apa yang paling disukai oleh Allah SWT, beliau menyebutkan: *pertama*, shalat tepat pada waktunya; *kedua*, *birrul walidain* dan *ketiga*, *fi sabillillah*. Demikian Allah dan Rasul-Nya menempatkan orangtua pada posisi yang paling istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2011), 213.

<sup>21</sup>Yunahar Ilyas, *Akhlak*, 147.



### 3) Tolong Menolong

Menurut Muhammad Mustari bahwa dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat musibah.<sup>22</sup>

Hendaklah kamu tolong menolong dalam kebaikan, dan jika kamu melihat aib pada diri saudaramu janganlah mencela dan merendahnya, atau mendzaliminya dan mengambil harta miliknya, karna hal itu adalah perbuatan yang tercela yang telah diharamkan didalam Agama Islam.<sup>23</sup>

Hikmah tolong menolong (Ta'awun) dalam kebaikan:

- 1) Dapat lebih mempererat tali persaudaraan
- 2) Menciptakan hidup yang tentram dan harmonis
- 3) Menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama

Allah mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah.<sup>24</sup>

#### c. Akhlak terhadap lingkungan

Maksud lingkup akhlak ini tatakrama atau adab yang mengatur hubungan baik yang terjadi antara manusia dengan lingkungan, alam

<sup>22</sup>Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 184.

<sup>23</sup><http://keindahanmuslim.blogspot.co.id/2015/05/akhlak-terhadap-sesama-muslim.html?m=20desember2017>. Pukul: 12.30.

<sup>24</sup><https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-27-tolong-menolong/> (20 desember 2017. Pukul: 12.30).

fisik non-manusia. Prinsip utama lingkup akhlak ini adalah keyakinan mendasar bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan dihadirkan di atas dunia, sebagai *khalifatullah*. Penunjukkan manusia sebagai khalifah adalah memberi kesempatan kepada manusia untuk meramal dan bertingkah laku guna membentuk rohani (akhlak) sebagai bekal untuk menghadap Allah.<sup>25</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 53-54, yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ۖ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُم ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.”

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga dia tidak

<sup>25</sup>Hamzah Tualeka Zn., et al., *Akhlak Tasawuf*, (Suarabya: IAIN Sunan Ampell Press), 125

melakukan perusakan, bahkan dengan kata kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.<sup>26</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari kata pondok san pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau tempat menginap. Istilah pondok merujuk pada asrama-asrama para santri yang terbuat dari kayu dan bambu. Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, menjadi pesantrian yang berarti tempat berdiam para santri.<sup>27</sup> Secara terminologis, pengertian pondok pesantren yaitu sebagai berikut.

- a. Nurcholis Madjid menyatakan bahwa kata santri berasal dari dua pendapat. Pertama, santri berasal dari kata *sasthri* dari bahasa Sanskerta yang berarti mereka yang berpendidikan. Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa *cantrik* yaitu orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana saja sang guru itu pergi dan menetap.
- b. Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau sarjana yang ahli kitab agama Hindu, atau ahli dalam buku-buku suci, ahli buku-buku ilmu pengetahuan.
- c. Imron Arifin menyatakan bahwa santri berasal dari kata shastris yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, yang bermakna sempit

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Akhlak*, 149

<sup>27</sup>Mohammad Muchlis Solichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 9

bermakna pelajar sekolah agama yang bermukim disuatu tempat yang dinamakan pondok atau pesantren, dan dalam arti luas berarti identitas seseorang sebagai bagian dari komunitas penduduk Jawa yang mengamalkan ajaran Islam dengan konsekwen.<sup>28</sup>

Pada kenyataannya, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas Indonesia. Sejumlah pakar pendidikan Islam menyebutkan bahwa pesantren adalah bentuk pendidikan Islam yang “Indigenous Indonesia”. Di negara-negara Islam lainnya tidak ada lembaga pendidikan yang memiliki ciri dan tradisi persis seperti pesantren, Walau mungkin ada lembaga pendidikan tertentu di beberapa negara lain yang dianggap memiliki kemiripan dengan pesantren, namun ciri pesantren yang ada di Indonesia jelas khas keIndonesiaannya karena berhubungan erat dengan sejarah dan proses penyebaran Islam di Indonesia.<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid diajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lain. Tujuan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi

---

<sup>28</sup>Ibid., 10

<sup>29</sup>Ibid., 65

menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berahlak mulia, bermamfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (Izz al-Islam wa al-Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (jakarta: LP3ES, 2015), 45.

<sup>31</sup>Qomar, *pesantren*, 4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Menurut Moleong kualitatif deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4.

<sup>33</sup>Ibid.,9-10.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>34</sup>

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang ada di desa Kalisat Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini karena di pondok tersebut mengalami kemerosotan akhlak seperti melihat konser musik, kekerasan fisik, pacaran, mencuri, dan sikap santri yang tidak lagi tawaduk ke ustadz dan orang-orang sekitarnya, dan rendahnya sikap menghormati.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup> Dalam arti lain ialah menentukan informan atas pertimbangan keahlian, peran dan otoritas untuk memberikan data yang akurat tentang fokus penelitian. Subyek yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember dalam penelitian ini adalah :

1. Pengasuh pondok pesantren
2. Pengurus pondok pesantren
3. Ustadz
4. Santri

---

<sup>34</sup>STAIN Jember, 74

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

5. Alumni
6. Masyarakat sekitar pesantren

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>36</sup>

Cara ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi objek-objek alam lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati,

---

<sup>36</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224



tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>37</sup> Observasi yang dilakukan yaitu mengenai peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

- a. Lokasi penelitian.
- b. Situasi dan keadaan geografis obyek penelitian.
- c. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>38</sup> Teknik wawancara sangat di butuhkan untuk menggali data yang akan diperoleh. Banyak macam-macam wawancara yang biasanya di gunakan dalam penelitian. Diantara macam-macam wawancara tersebut diantaranya ialah :

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam tehnik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

<sup>37</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 66.

<sup>38</sup> Chholid Nabuka, *Metodologi Penelitian*, 70

b. Wawancara semi-terstruktur (*Semi-structured interview*).

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

c. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured interview*)

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan dalam wawancara jenis ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam metode wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember. Maka agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 233-234

Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara ini sebagai berikut :

- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat
- b) Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat
- c) Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat
- d) Sistem pengajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat
- e) Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember

### **3. Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film, dan lain-lain)<sup>40</sup>.

Selain peneliti memperoleh data dari metode observasi, dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi guna memperoleh hasil penemuan data yang telah diperoleh melalui metode sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Denah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.
- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2014), 329.

- c. Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.
- d. Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.
- e. Data santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat.
- f. Data-data yang dapat mendukung proses penelitian dan obyek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Metode yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritaka kepada orang lain.<sup>41</sup> Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan mudah ditafsirkan, Sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.<sup>42</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember. Disini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

---

<sup>41</sup>Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>42</sup>Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 120

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut langkah-langkah dibawah ini:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data disini yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.<sup>43</sup> Yaitu data tentang Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember.

Langkah dalam penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah dimulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu di sambung menjadi pernyataan yang sesuai dengan penyajian data

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>44</sup> Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu: informan, dokumentasi, dan kepustakaan. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, 249-253.

<sup>44</sup>Ibid., 274

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.<sup>45</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Memilih informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

---

<sup>45</sup>Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian*, 321.

3. Tahap pasca penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan





## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum terletak di wilayah Kecamatan Kalisat Jember dan merupakan salah satu pondok pesantren yang telah lama berkiprah dalam pendidikan di Indonesia. Pondok Pesantren Miftahul Ulum berdiri sejak tahun 1949 melalui perjuangan dari para pendirinya. Berdirinya suatu lembaga pondok pesantren tidak lepas kaitannya dari peran seorang figur tokoh agama dalam hal ini agama yang memperoleh pengakuan dari masyarakat sekitar tentang kredibilitas keilmuannya, kematangan sikap perilakunya dan akhlaknya. Tampilnya tokoh tersebut menjadi tumpuan warga masyarakat yang mengaguminya, bukan saja dengan masalah keagamaan saja melainkan hamour seluruh aspek kehidupan warga masyarakat yang ada disekitarnya, misalnya sosial, budaya, bahkan politik.

Lokasi pesantren cukup strategis karena mudah di jangkau oleh sarana tranportasi umum, selain itu letak pesantren berada diantara tembus antar kota dan Propinsi. Secara geografis, keadaan demikian sangat menguntungkan karena tidak jauh dari kota dan wilayahnya kondusif digunakan sarana belajar memperdalam ilmu agama. Wilayah pesantren juga tidak jauh dari institusi lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta serta berbagai sarana dan prasarana akses informasi dan budaya masyarakat urban juga turut berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan pesantren.

Visi dan misi dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu sebagai berikut.

**VISI:**

Menjadikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai lembaga pendidikan berasrama (*Islamic Boarding School*) yang unggul dalam menyiapkan kader-kader ulama yang cerdas secara intelektual dan spiritual yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

**MISI:**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara profesional demi tercapainya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, proaktif, dan bertanggung jawab menghadapi tuntutan dan tantangan transformasi.
2. Melakukan pembinaan kesehatan fisik sehingga terdapat keseimbangan antara kekuatan keilmuan dengan perkembangan jasmani santri, serta dapat melahirkan lulusan yang cerdas, kuat, dan sehat.
3. Melengkapi sarana sumber belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada para santri untuk dapat belajar seluas-luasnya.<sup>46</sup>

Untuk memperlancar operasional dari lembaga pendidikan non formal dan pendidikan formal yang ada maka dibentuklah yayasan yang membawahnya yang dinamakan yayasan Miftahul Ulum, yang dibawahnya terdapat dua bagian, yaitu:

---

<sup>46</sup>Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 6 Februari 2018

1. Pendidikan Formal
  - a. Pengajian kitab Al –Qur’an dan kitab-kitab klasik dengan sistem-sistem tradisional atau lebih dikenal dengan sistem bandongan atau sorongan.
  - b. Madrasah Diniyah 6 tahun
2. Pendidikan Formal
  - a. Taman kanak-kanak Nurul Huda
  - b. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
  - c. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum
  - d. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Dalam proses sehari-harinya, maka dibentuk kepengurusan yang terdiri dari:

1. Dewan Pengurus Utama
2. Pengurus Yayasan, yang membawahi :
  - a. BPPP atau masyarakat
  - b. Pengurus Pesantren yang membawahi santri-santri
  - c. Kepala-kepala sekolah yang membawahi siswa-siswanya.<sup>47</sup>

Khusus pondok pesantren Miftahul Ulum dalam proses oprasional sehari-harinya kepengurusan terdiri dari:

1. Pengasuh Utama, pengasuh utama ini terdiri dari tiga orang pengasuh utama seesuai dengan pembagian wilayah asrama pondok pesantren.

Tiga pengasuh utama itu adalah :

---

<sup>47</sup>Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 6 Februari 2018

- a. Wilayah tengah asrama, diasuh oleh Drs. KH. Ahmad Rosyidi
  - b. Wilayah utara asrama, diasuh oleh KH. Ahmad Sanusi
  - c. Wilayah selatan asrama, diasuh oleh K. M. Salim
2. Dewan Pengasuh terdiri dari :
- a. Ustadz-ustadz
  - b. Supervisor atau pembimbing
3. Dewan Santri atau yang biasa disebut organisasi intra pesantren. Unit-unit kegiatan, terdiri dari:
- a. Unit pengkajian atau Tahassus
  - b. Unit keterampilan
  - c. Unit pengabdian masyarakat atau unit dakwah<sup>48</sup>

Untuk mendukung semua kegiatan, Pondok Pesantren Miftahul

Ulum memiliki fasilitas atau sarana dan prasana sebagai berikut.

1. 1 musholah
2. Asrama wanita dan asrama laki-laki
3. 5 kamar mandi wanita dan 5 kamar mandi perempuan
4. 1 perpustakaan
5. Dapur untuk memasak<sup>49</sup>

Jumlah santri pada pondok pesantren ini adalah 939 orang, dengan 210 santri putra dan 729 santri putri. Santri-santri tersebut berasal dari berbagai macam daerah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 6 Februari 2018

<sup>49</sup>Observasi, 7 Februari 2018

<sup>50</sup>Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 6 Februari 2018

Tujuan pendidikan yang diusung oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum berdasarkan adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan santri intelektual yang beriman dan bertaqwakepada Allah SWT, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri, dan ikhlas mengemban amanah dengan mendalami dan menguasai ilmu agama Islam (*tafaqquh fid dien*) yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama sebagai ulama pewaris Nabi (*warasatul anbiya'*).
2. Da'wah menyebarkan agama Islam, baik pada diri sendiri (*bil haal*), keluarga dan masyarakat.
3. Sebagai benteng pertahanan ummat dalam bidang *akhlaqul karimah*, sebagai akibat dari pengaruh zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>51</sup>

Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki 40 staf pengajar, dengan 23 ustadz dan 17 ustadzah untuk mendukung proses pembelajaran di pondok tersebut. Peraturan yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dimuat dalam pasal 1 sampai pasal 6 dan ketentuan tambahan.

Untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran, maka dibentuklah jadwal kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai berikut.

---

<sup>51</sup>Ibid,

## 1. Kegiatan harian

<b>NO.</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1.	04.00 – 04.30	Bangun pagi dan persiapan sholat shubuh
2.	04.30 – 05.00	Sholat shubuh berjama'ah
3.	05.00 – 06.30	Mengaji Al-Qur'an (berkelompok) + ke congkop (pesarean)
4.	06.30-07.15	mandi dan sarapan
5.	07.15-07.30	Persiapan sekolah
6.	07.30-11.15	Sekolah
7.	11.15-11.45	Persiapan sholat dhuhur + makan siang
8.	11.45-12.15	Sholat dhuhur berjama'ah
9.	12.15-13.00	Kajian kitab kuning
10.	13.00 – 13.30	Persiapan sekolah
11.	13.30 – 15.00	Sekolah
12.	15.00 – 15.30	Sholat ashar berjama'ah
13.	15.30 – 16.30	Kajian kitab
14.	16.30 – 18.00	Mandi dan persiapan shalat maghrib
15.	18.00 – 18.20	Sholat maghrib berjama'ah
16.	18.20 – 19.20	Kajian kitab
17.	19.20 – 19.40	Sholat isya' berjama'ah
18.	19.40 – 20.00	Mengaji Al-Qur'an (berkelompok sesuai tingkatannya)
19.	20.00 – 20.30	Istirahat
20.	20.30 – 22.30	Kajian Kitab
21.	22.30 – 23.00	Jam belajar
22.	23.00 – 04.00	Istirahat (tidur)

## 2. Kegiatan mingguan

kegiatan ini dilaksanakan setiap minggunya

### 1. Kamis malam :

- a. Tahlilan
- b. Barzanji / Dziba'an
- c. Bahsul masail

### 2. Jumat pagi

- a. Kerja bakti di lingkungan pondokpesantren
- b. Ke Congkop ( pesarean )
- c. Olahraga

### 3. Kegiatan bulanan

- a. Unit ketrampilan
- b. Unit pengabdian masyarakat

### 4. Kegiatan tahunan

- a. Setiap peringatan Hari Besar
- b. Haul Pengasuh (pendiri pondok)
- c. Akhir Sya'ban (khataman Al-Qur'an)
- d. Tutup Sya'ban(akhir sanah)<sup>52</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian maka berikut akan dikaji dan di dekripsikan secara kualitatif Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul

---

<sup>52</sup>Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 6 Februari 2018

Ulum Kalisat Kabupaten Jember. Berikut akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember selalu berupaya meningkatkan kualitas akhlak para santrinya. Penerapan akhlak-akhlak terpuji menjadi prioritas utama para ustadz dalam meningkatkan kualitas akhlak santri. Sebagaimana yang ditemukan di lapangan pada saat salah satu santri sedang makan makanan ringan, santri tersebut tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang bungkus makanan sembarangan.<sup>53</sup>

Peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz yang menyatakan bahwa “memang masih ada santri yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, salah satu contoh kecil yaitu, ada saja santri yang tidak bisa membuang sampah ke tempatnya, mereka cenderung malas dan seenaknya saja melempar bungkus makanan mereka.”<sup>54</sup> Untuk melengkapi data di atas peneliti mewawancarai santri Liyandi yang menyatakan bahwa “ada kok, santri yang suka membuang sampah sembarangan, biasanya santri laki-laki. Tetapi dulu saya juga pernah melakukan hal tersebut, sekarang sudah tidak lagi karena saya sudah tahu betapa pentingnya menjaga lingkungan”.<sup>55</sup>

## **1. Peran Pesantren dalam Membina Akhlak Santri terhadap Allah SWT**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember merupakan salah satu pondok yang menerapkan sistem pendidikan

---

<sup>53</sup>Observasi, 7 Februari 2018

<sup>54</sup>Ahmad Rosydi, wawancara, 7 Februari 2018

<sup>55</sup>Liyandi, wawancara, 7 Februari 2018



pondok modern, dimana para santrinya harus tinggal dan mandiri di dalam asrama yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren tersebut yang diikat dengan peraturan-peraturan agama dan diawasi serta dibimbing oleh para ustadz. Seiring dengan perkembangan jaman, di pondok tersebut masih terdapat masalah-masalah mengenai akhlak santri, terutama akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*). Di pondok tersebut masih ada beberapa santri putra yang bolos mengikuti shalat berjamaah dengan alasan telat ikut shalat akibat antri kamar mandi. Tidak hanya shalat wajib berjamaah, shalat sunnah seperti halnya shalat dhuha. Ada juga santri yang tidak melaksanakan shalat sunnah dhuha dengan alasan lupa. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh KH Ahmad Rosyidi Baihaqi yaitu:

“kalau santri putra masih ada saja yang tidak ikut shalat berjamaah. Apabila ditanya mereka beralasan kalau masih antri kamar mandilah, masih sakit perutlah. Padahal keuntungan mengikuti shalat berjamaah sangat besar sekali. Begitu pula dengan shalat dhuha ada saja santri yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Ketika ditanya mereka lupa bila harus melaksanakan shalat dhuha. Kebolosan mereka masih didominasi oleh rasa malas yang besar. Walaupun begitu, mayoritas santri disini masih memiliki akhlak yang baik.”<sup>56</sup>

Selain permasalahan tersebut, ada pula santri yang tidak ikut kegiatan-kegiatan pondok seperti mengaji Al-Qur'an, tahfidz, dan lain sebagainya. Ketiduran atau lupa sering dijadikan alasan oleh para santri ketika ada ustadz yang menegur mereka. Terkait akhlak santri yang

---

<sup>56</sup>Ahmad Rosyidi Baihaqi, wawancara, 10 Februari 2018

buruk, masih banyak santri yang memiliki akhlak yang baik yang taat terhadap peraturan dan taat terhadap Allah SWT. KH Ahmad Rosyidi Baihaqi melanjutkan:

“Hubungan manusia dengan Allah SWT(*hablumminallah*) tidaklah dapat di buktikan secara fisik, namun dari ibadah yang dilakukan oleh para santri dapat terpancar dari perilaku mereka sehari-hari, misalkan dengan sifat-sifat yang terpuji berupa menjadi orang yang tidak riya’, penyabar, iklas dan tawakkal. Dari ahlak para santri inilah dapat di lihat sejauh mana para santrisudah mengamalkan apa yang udah di perintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh agama.”<sup>57</sup>

Berdasarkan problematika diatas KH Ahmad Rosyidi Baihaqi memberikan penjelasan tentang peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan mahluk dengan kholiqnya (*hablumminallah*) menyatakan bahwa:

“Dari perilaku yang dilarang agama, pesantren juga mengajarkan kepada santri agar menghindar dari akhlak buruk misalnya riya’, takabur, bahkan mussrik. Karena sifat-sifat tersebut jika timbul akan merusak diri sendiri dan dampak lainnya akan mempengaruhi teman-temannya ikut terjerumus ke dalamnya. Maka peran pesantren sangat di butuhkan bagi perkembangan akhlak santri agar tidak terlambat”<sup>58</sup>

Selain dengan mengajar para santrinya untuk tidak mengikuti akhlak yang buruk, para ustadz pun memberikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak santri. Kegiatan tersebut melatih santrinya untuk lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menegakkan shalat berjamaah baik shalat wajib dan shalat sunnah. Para ustadz akan selalu mengecek kehadiran santrinya agar tidak ada satupun

<sup>57</sup>Ibid,

<sup>58</sup>Ahmad Rosyidi Baihaqi, wawancara, 15 Februari 2018

santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah kecuali santri wanita yang sedang haid. Senada dengan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember, Ustadz Gufron juga memberikan keterangan tidak jauh berbeda yaitu:

“Kegiatan-kegiatan pesantren yang sudah direncanakan sedemikian rupa agar mendukung pembelajaran agama islam itu sendiri mudah diterima oleh para santri, misalkan melatih para santri beribadah kepada Allah SWT atau bertaubat atas dosa yang telah mereka perbuat, bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan melatih untuk tidak bersikap riya’ dan mensyukuri nikmat yang telah mereka rasakan. Pada kegiatan lain misalkan, para santri untuk tawakkal dengan mengadakan ujian madrasah, para santri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik. Tapi juga di sisi lain santri harus menerima dengan lapang dada atas hasil yang di peroleh jika tidak sesuai dengan yang di harapkan. Jika para santri dikirim oleh orang tua masing-masing, santri di ajarkan untuk bersyukur, bersyukur disini maksudnya tidak menyesal atas bekal yang di berikan oleh orang tua pada santri, karena orang sudah bersusah payah untuk memcarikan mereka bekal di pesantren. Maka santripun mensyukuri nikmat yang diterima, karena tidak semua orang bisa merasakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.<sup>59</sup>

Selain melalui pembinaan yang bersifat praktek, para ustadz pun wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi para santrinya. Pada hakikatnya seorang pendidik merupakan suri tauladan bagi para anak didiknya, jika suri tauladan Ustadznya buruk maka suri tauladan santrinya pun buruk, begitu pula sebaliknya. Dengan suri tauladan yang baik, maka dapat membuat para santri mencontoh perilaku yang baik. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat yang menyatakan bahwa:

---

<sup>59</sup>Gufron, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

“Para santri disini dilatih menjadi manusia yang saleh dan salehah, karena kegiatan-kegiatan pesantren mengajak kami untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dan tidak mengharap imbalan apapun. Santri juga diajarkan untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Santri tidak bisa dengan mudahnya menirukan apa yang diajarkan oleh para ustadz, tetapi ustadz yang lebih dulu memberikan contoh kepada kami agar berperilaku baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan tercela. Misalkan pada saat waktu shalat, makan para santri berebut berwudlu, tetapi ustadz mengajarkan untuk tidak rebutan dan memberikan untuk mengantri. Dari sinikami dilatih untuk menjadi orang yang sabar.”<sup>60</sup>

Dari berbagai wawancara yang disampaikan oleh para informen dapatlah disebutkan bahwa pesantren dalam membina akhlak santri pada aspek *habluminnallah* memiliki peran yang penting, sebab dengan akhlak yang baik kepada Allah SWT juga akan berdampak pada perilaku sehari-hari. Baik pada saat di pondok pesantren maupun setelah mereka keluar. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka jalan menuju ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT hanya dapat diperoleh dengan berakhlak baik kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peran pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember, dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan membina akhlak para santri. Penanaman nilai moral dengan mengajak para santri untuk selalu bersikap berserah diri hanya kepada Allah semata dan menghindari

---

<sup>60</sup>Liyandi, *Wawancara*, 7 Februari 2018.

sikap tidak terpuji seperti: riya', sombong, dan menyekutukan Allah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak santri dengan meningkatkan kebiasaan ikut melaksanakan shalat berjamaah, berwudlu' ketika akan mengerjakan sesuatu, berdzikir, dan berdoa kepada Allah.<sup>61</sup>

## **2. Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia**

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu sebagai sesama manusia berkewajiban menjaga akhlak yang terpuji, sehingga tidak timbul dampak yang buruk.

Di dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember terdapat beberapa problematika akhlak yang berkaitan dengan sesama manusia, khususnya dengan ustadz, sesama santri, dan masyarakat. Problematika akhlak santri terhadap ustadz yang terdapat di pondok tersebut adalah tingkah laku dan sopan santun. Sekarang jarang anak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sebagai contoh kecil cara berbicara yang tidak menggunakan tata krama. Terkadang para santri berbicara dengan menggunakan bahasa yang kurang santun kepada ustadz maupun sesama teman. Berdasarkan dengan yang dikatakan oleh Ustadz Gufron sebagai pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember yaitu:

“anak jaman sekarang tidak sama dengan anak jaman dahulu, kalau dulu santri ditinggal diberi tugas pasti langsung dikerjakan

---

<sup>61</sup>Observasi, 10 Februari 2018

karena takut dihukum, tapi tidak untuk sekarang, bahkan ketika ada utadz dikelasedang menjelaskan materi ada santri yang usil dan ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya.”<sup>62</sup>

Ustadz Gufron melanjutkan:

“Ada santri yang suka usil terhadap temannya sendiri, kemudian bertengkar. Meminjam barang tanpa ijin ataupun mencuri barang temannya. Ada juga santri yang kurang sopan jika berbicara dengan yang lebih tua. Kata mereka sering lupa kalau lawan bicara mereka adalah ustadz atau dengan orang tua mereka sendiri sehingga kalimat yang digunakan kurang sesuai aturan.”<sup>63</sup>

Problematika akhlak santri terhadap sesama teman sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Gufron bahwa ada santri yang suka usil terhadap temannya sendiri, seperti bercanda yang berlebihan sehingga menyinggung perasaan temannya hingga bertengkar. Apa pula yang menjahili temannya di kelas ketika temannya mendengarkan penjelasan materi. Ada pula yang meminjam barang teman tanpa ijin tetapi barang tersebut dikembalikan ketika telah dipakai atau habis (gosop). Santri yang suka usil terhadap temannya merupakan problematika yang paling menonjol, karena perbuatan tersebut menjadi kebiasaan santri yang terbiasa usil pada temannya.

Ustadz Gufron melanjutkan:

“Problematika akhlak santri yang paling menonjol adalah keusilan santri terhadap santri lainnya, bertengkar sesama santri, dan rasa malas yang besar. Malas dalam melaksanakan ibadah wajib ataupun sunnah.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia yaitu para ustadz selalu memberikan penyuluhan tentang perilaku yang baik ketika

<sup>62</sup>Gufron, wawancara, 13 Februari 2018

<sup>63</sup>Ibid,

<sup>64</sup>Gufron, wawancara, 13 Februari 2018

bermasyarakat. Para ustadz juga menjadi suri tauladan para santrinya, sehingga santri tersebut akan meniru perilaku baik yang dicerminkan oleh ustadz tersebut, sehingga para santri dapat meninggalkan akhlak buruknya. Akhlak santri yang buruk seperti: santri yang sulit diatur saat akan melaksanakan shalat berjamaah dan tidak mendengarkan penjelasan ustadz, tidak hormat kepada ustadz, malas belajar, dan usil terhadap temannya sendiri. Terkait akhlak terhadap masyarakat maka pesantren juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekitar dalam bentuk memberikan bantuan-bantuan kepada orang yang membutuhkan.<sup>65</sup>

Bantuan tersebut dapat berupa pembagian zakat pada setiap bulan Ramadhan, membagikan daging qurban setiap hari raya Idul Adha. Selain bantuan yang bersifat material pesantren juga mengajak para santrinya untuk memberikan bantuan yang bersifat fisik, seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan di masyarakat. Apabila ada orang yang meninggal, maka para santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember akan ikut serta dalam menguburkan jenazah mulai dari memandikan jenazah, menyolatkan jenazah, dan ikut serta menguburkan jenazah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh KH Ahmad Rosyidi Baihaqi yaitu:

“Jika pesantren dikaitkan dengan kegiatan sosial, maka pesantren juga memberikan kontribusi yang nyata pada masyarakat. Misalkan setiap Bulan Ramadhan, pesantren memberikan zakat fitrah kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, pada hari

---

<sup>65</sup>Observasi, 13 Februari 2018

Raya Idul Adha daging kurban juga di bagi-bagikan agar mereka juga merasakan sedikit kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Selain itu hampir setiap satu bulan sekali para santri diajak untuk gotong royong di lingkungan sekitar pondok pesantren. Santri juga tidak sendiri tetapi juga masyarakat sekitar ikut saling membantu untuk membersihkan lingkungan. Jika masyarakat yang ditimpa musibah atau meninggal dunia, para santri langsung diajak peraktek memandikan jenazah hingga mengantarkan ke kubur.”<sup>66</sup>

Senada dengan pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember, salah satu ustadz juga memberikan keterangan yang sama yaitu:

“Menurut saya di pesantren ini sudah banyak kegiatan-kegiatan sosial yang diterapkan sejak lama, baik di dalam pesantren maupun di luar. Itu tidak terlepas karena kami bermaksud sedikit-demi sedikit mengajarkan para santri untuk bersosialisasi dengan dunia luar guna menjadi bekal bagi mereka kelak jika sudah terjun di masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial, maka tidak lepas dari sifatnya santri wajib hukumnya berperilaku yang baik terhadap orang lain, karena sudah ada mata pelajaran mengajarkan tentang pendidikan akhlak. Maka para santri harus memperaktekkan di kehidupan sehari-hari sejak dini. Bukan hanya untuk di baca saja. Jika ada peraturan, pasti saja ada yang melanggar. Maka para pengurus dan para ustadz saling berkoordinasi untuk membimbing para santri, karena itu adalah tugas kami dan tanggung jawab kami. Tetapi pelanggaran yang dilakukan oleh para santri tidaklah fatal, santri sedikit demi sedikit mempunyai rasa jera. Jadi mereka tidak harus taat sejak pertama, melainkan membutuhkan proses yang sangat panjang.”<sup>67</sup>

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia dengan menegakkan pembinaan seperti yang di kemukakan oleh para pengasuh dapat membuat santri mulai menyadari akan pentingnya menjaga akhlak sesama manusia, baik akhlak terhadap Ustadz, sesama teman, dan

<sup>66</sup>Akmad Rosyidi Baihaqi, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

<sup>67</sup>Gufon, *Wawancara*, kalisat, 15 Februari 2018.



masyarakat. Para antri akan mulai membasakan dirinya dengan mengamalkan akhlak yang baik terhadap masyarakat, bangsa, dan negara.

### **3. Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan**

Lingkungan sekitar merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang wajib dipelihara oleh manusia. Lingkungan atau alam tidak boleh dilakukan semena-mena oleh manusia. Allah SWT telah menunjukkan banyak bukti bahwa apabila alam diperlakukan semena-mena, dampaknya tidak hanya menimpa manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, tetapi juga bisa berakibat fatal terhadap makhluk lain, seperti tanah, batu, sungai, gunung, dan benda-benda tak bernyawa lainnya sehingga ekosistem terganggu. Jika alam terganggu, bencana telah menjadi ancaman serius yang harus hadapi.

Probematika akhlak terhadap lingkungan yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember yaitu masih ada santri yang tidak menjaga lingkungan disekitar pondok dengan membuang sampah tidak pada tempatnya dan memetik dedaunan dari pohon-pohon kecil yang hidup. ada santri yang suka lupa dengan jadwal piketnya, sehingga mereka tidak ikut serta membersihkan ruang kelas ataupun kamar mandi.

Ada pula santri yang tidak bisa menjaga kebersihan kamarnya. Banyak santri yang lupa membersihkan kamar mereka ketika bangun tidur, dan tidak bisa merapikan barang-barang yang telah dipakai

sehingga kamar mereka terlihat berantakan. Hal itu sesuai dengan yang di paparkan Ustadz Syaiful yaitu:

“saya sering menegur santri putra yang suka membuang sampah sembarangan. Saya menyuruh santri tersebut untuk memungut kembali sampah yang ia buang kemudian di letakkan di tempat sampah. Saya juga sering mengecek ke kamar-kamar santri putra terutama pada pagi hari. Disitu saya sering mendapatkan kamar-kamar yang masih berantakan. Selimut belum dilipat, bantal-bantal berserakan, dan banyak sekali barang-barang yang tidak pada tempatnya.”<sup>68</sup>

Seorang santri alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum memberikan pendapat bahwa problematika akhlak santri terhadap lingkungan dulu berbeda dengan problematika akhlak santri saat ini.

“dulu kami tidak berani membiarkan kamar dan halaman didepan kamar dengan keadaan kotor, jika tidak pak ustadz akan menghukum kami dengan membersihkan halaman pondok sendirian selama 3 hari. Karena hukuman yang seperti itu, membuat kami belajar membiasakan diri untuk membersihkan kamar kami masing-masing di pagi hari.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan yaitu dengan mengajak santri untuk selalu membiasakan diri menjaga lingkungan sekitar seperti, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan membersihkan lingkungan disekitar kamar santri, baik di dalam kamar maupun di halaman. Hal tersebut dilakukan karena masih ada santri yang suka membuang sampah sembarangan dan tidak ikut serta menjaga lingkungan disekitar pondok. Masih ada pula santri yang usil dengan memetik dedaunan kemudian daunnya di buang sebarangan.

---

<sup>68</sup>Syaiful, wawancara, 15 Februari 2018

<sup>69</sup>M. Dani, wawancara, 17 Februari 2018

Artinya masih ada santri yang tidak bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar pondok.<sup>70</sup>

Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan yaitu dengan memberikan peraturan yang memuat hal-hal tentang menjaga dan melestarikan lingkungan serta sanksi bagi yang melanggarnya. Tentunya para Ustadz juga memberikan suri tauladan yang baik dalam menjaga lingkungan, seperti ikut membersihkan halaman pondok bersama para santrinya. Melalui contoh tersebut dapat membuat santri lebih senang dan ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Pesantren juga memberikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti acara jumat bersih. Berikut penjelasan KH Ahmad Rosyidi Baihaqi tentang peran pesantren dalam membina akhlak santri pada aspek hubungan manusia dengan lingkungan menyatakan bahwa:

“Di pesantren banyak peraturan-peraturan yang mencerminkan pemeliharaan lingkungan, peraturan itu di buat agar para santri mau menjaga lingkungan sekitar baik hewan, tumbuhan dan lain-lain sebagai salah satu makhluk yang hidup di muka bumi. Selayaknya santri menjaga menjaga kelestarian lingkungan, agar pada masa-masa yang akan datang lingkungan kita tetap terawat dengan baik dan kita dapat memamfaatkannya secara maksimal. Pelestarian lingkungan harus di mulai dari diri sendiri dahulu, karena orang lain tidak akan mengikuti jika kita yang mengikuti jika kita yang mengajak tidak mau memberikan contoh terlebih dahulu, misalkan para santri tidak boleh merokok dan sebagainya.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Observasi, 13 Februari 2018

<sup>71</sup>Akmad Rosyidi Baihaqi, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

Pernyataan di atas sangat relevan dengan ustadz yang memberikan pendapat tidak jauh berbeda yaitu:

“Menurut saya santri haruslah menjaga kelestarian lingkungan, karena jika tidak dijaga kelak manusia akan kesulitan untuk bertahan hidup. Baik bagi para santri, para pengajar disini juga memberikan contoh yang baik terlebih dahulu pada santri, misalkan menjaga kebersihan kamar masing-masing, tidak boleh merokok, menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren dan merawat tumbuh-tumbuhan agar suasana tidak panas saat musim kemarau tiba. Para ustadz dengan sangat semangat memberikan contoh yang baik bagi santri, dan jika ada santri yang melanggar akan di berikan hukuman dari pengurus sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren.”<sup>72</sup>

Pendapat di atas, didukung juga oleh santri yang menyatakan bahwa:

“Saya beruntung belajar disini, kami di ajarkan berbagai hal yang bermanfaat bagi diri sendiri. Orang lain dan lingkungan sekitar. Banyak teman-teman yang tidak tahu akan pentingnya melestarikan lingkungan, mereka akan menyesal di kemudian hari jika tidak diberikan pemahaman yang nyata. Misalkan jika tidak ada peraturan tidak boleh merokok, maka kiriman orang tua akan habis untuk rokok padahal kami belum memperoleh uang sendiri, dan banyak baju-baju kami yang bolong terkena rokok. Jadwal piket setiap hari yang di susun oleh pengurus juga membantu kami membiasakan untuk hidup bersih, bagi santri yang tidak piket dikenakan sanksi yang lebih berat misalkan mengaji di masjid menjelang magrib dan sebagainya. Walaupun di antara kami, bahkan saya sendiri menyadari bahwa masih ada yang perlu untuk di benahi misalnya jika pada hari piket santri lain tidak secara sadar sadar menggantikan teman yang tidak bisa menjalankan tugasnya.”<sup>73</sup>

Pendapat di atas semakin jelas sekali bahwa akhlak kepada lingkungan harus di ajarkan pada para santri. Karena kebiasaan-kebiasaan baik akan tertanam dengan baik jika di mulai sejak dini.

<sup>72</sup>Gufron, *Wawancara*, kalisat, 15 Februari 2018.

<sup>73</sup>Roki, *Wawancara*, 7 Februari 2018.

Keberhasilan berbagai program atau kegiatan tidaklah dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama baik antara masing-masing individu. Baik bagi para ustadz maupun bagi santri sendiri khususnya. Karena peraturan yang di buat untuk di tegakkan, dan penegakannya di mulai dari diri sendiri, seperti yang di jelaskan oleh satu pengurus yaitu:

“Peraturan-peraturan di buat untuk di tegakkan, jika tidak ada yang melanggar maka sanksinya harus jelas agar tidak ada kecemburuan sosial. Misalkan ada santri yang coba-coba untuk merokok di kamar, agar tidak di ketahui oleh pengurus dan ustadz, mereka diam-diam telah melakukan pelanggaran. Tetapi jika mereka sadar apa yang telah mereka lakukan itu merupakan perbuatan yang salah, dan terutama merugikan diri sendiri yang dapat merusak diri sendiri yang dapat merusak fungsi organ tubuh manusia sedikit demi sedikit. Masih banyak perilaku lain yang harus di jaga oleh para santri. Misalkan menjaga kebersihan, biasanya pondok pesantren identik dengan penyakit kulit. Bagi santri yang tidak menjaga kebersihan diri sendiri maka santri tersebut jelas akan tertular penyakit kulit. Itu disebabkan oleh kebiasaan yang kurang bersih, jika menjaga kebersihan diri sudah di peraktekkan, maka tidak mungkin mereka tertular penyakit. Dan yang lebih penting mereka harus menjaga kebersihan kamar mereka masing-masing agar bisa menuntut ilmu dengan tenang.”<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, Ustadz pun sering mendatangi kamar para santri untuk di cek satu persatu apakah kamar mereka sudah bersih dan rapi. Jika ada santri yang tidak membersihkan kamarnya maka mereka akan dikenakan sanksi akibat perbuatannya tersebut. Membina akhlak santri terhadap lingkungan dapat diawali dengan membiasakan para santri untuk membersihkan kamar ketika bangun tidur. Dimulai dari kebiasaan yang kecil dapat berdampak baik hingga nanti mereka dapat menjaga lingkungan di masyarakat.

---

<sup>74</sup>Syaiful, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini akan di deskripsikan antara hasil penelitian dengan teori yang melandasinya. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut. Pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus masalah guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut.

#### 1. Peran Pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat di artikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan yang khaliq.<sup>75</sup> Bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT diantaranya adalah : a) Meneguhkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT. b) Shalat berjamaah. c) Mendirikan shalat dhuha. d) Membaca Al-Qur'an. e) Bersabar dalam menerima ketentuan Allah SWT. f) Bersyukur terhadap pemberian Allah SWT.<sup>76</sup>

Dari uraian di atas hasil temuan peneliti dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam membina akhlak terhadap Allah SWT dengan mengajarkan santri untuk selalu menjauhi akhlak buruk, seperti riya', dan sombong. Selain itu pesantren selalu memberikan kegiatan-kegiatan rohani yang melatih santri untuk menjauhi akhlak yang buruk, seperti melatih para santri beribadah kepada Allah SWT atau bertaubat atas dosa

<sup>75</sup>Abuddin Nata, 149

<sup>76</sup>Yuhanar Ilyas, Kuliah Akhlak, 17-34

yang telah mereka perbuat, bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan melatih untuk tidak bersikap riya' dan mensyukuri nikmat yang telah mereka rasakan.

Para santri juga diajarkan untuk bertawakkal kepada Allah SWT atas apa yang mereka terima di dalam semua masalah yang terjadi kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebatas tawakkal, sifat sabar juga selalu diajarkan oleh para ustadz untuk memperbaiki problematika akhlak santri.

Dari beberapa bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT yang di jelaskan di atas, peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT tidak semua dapat dilaksanakan secara keseluruhan, sebagian besar sudah dapat terealisasi dengan baik. Meneguhkan iman dan taqwa terhadap Allah diwujudkan dalam bentuk sabar dan ikhlas. Shalat bermajaah dalam setiap shalat wajib, mendirikan shalat dhuha setiap hari. Bersabar dalam menerima ketentuan Allah SWT dalam bentuk bertawakkal kepada Allah SWT dan Bersyukur terhadap pemberian Allah SWT yang diwujudkan dalam bentuk syukur santri terhadap semua pemberian Allah kepada mereka.

## **2. Peran Pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia**

Lingkup akhlak ini berangkat dari keimanan bahwa semua manusia adalah sama dan selevel dalam pandangan Allah SWT. Keimanan dan tauhid-lah yang mengharuskan manusia untuk berbuat

baik terhadap sesama. Dalam nuansa tauhid jugalah manusia disadarkan bahwa semua manusia adalah keluarga besar Allah (*ahullah*). Artinya, semua manusia diurusi, ditanggung dan dirawat oleh Allah. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah tidak menengok pada bentuk rupa dan tubuh, tetapi menengok pada hati (batin) dan perbuatan.<sup>77</sup> Bentuk akhlak terhadap sesama manusia diantaranya adalah: a) kepatuhan terhadap guru. b) berbakti terhadap orang tua. c) Tolong menolong.

Dari uraian di atas hasil temuan peneliti dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam pembinaan akhlak terhadap sesama manusia dengan memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, misalkan memberikan zakat fitrah setiap bulan Ramadhan. Pada kegiatan lain, yaitu setiap hari raya Idul Adha memberikan kontribusi berupa pemberian daging qurban kepada para masyarakat yang membutuhkan. Selain pemberian bantuan secara material santri juga diajarkan untuk saling tolong-menolong kepada masyarakat yang mengalami musibah seperti meninggal dunia, dan sebagainya. Jika ada warga yang meninggal maka santri akan ikut serta dalam proses penguburan jenazah. Santri juga akan terlibat aktif dalam acara atau kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan masyarakat.

Dengan memberikan kegiatan tersebut, dapat mengajarkan para santri untuk berakhlak baik terhadap sesama manusia dan lebih peduli terhadap sesama manusia. Selain kegiatan tersebut para santri juga

---

<sup>77</sup>H. Hamzah Tualeka Zn., *et al.*, *Akhlak Tasawuf*, (Suarabya: IAIN Sunan Ampell Press), 120



diajarkan berperilaku sopan dan santun yang baik terhadap guru dan kedua orang tua. Para ustadz selalu memberikan contoh yang baik terhadap santrinya misalnya sopan dalam bertutur kata, mengucapkan salam bila berpapasan, dan tidak berkata jorok, sehingga perilaku tersebut akan ditiru oleh para santri.

Dari beberapa bentuk-bentuk akhlak terhadap sesama manusia yang di jelaskan di atas, peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia tidak semua dapat dilaksanakan secara keseluruhan, sebagian besar sudah dapat terealisasi dengan baik. Kepatuhan terhadap guru diwujudkan dalam bentuk menghormati guru. Saling tolong menolong diwujudkan dengan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongan.

### **3. Peran Pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan**

Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa manusia dituntut untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam lingkup melestarikan alam. Hal yang sama terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, para santri diajarkan untuk membiasakan diri merawat lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan pesantren.<sup>78</sup>

Dari uraian di atas hasil temuan peneliti dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan dengan memberikan peraturan-peraturan yang berkaitan pemeliharaan lingkungan, peraturan itu di buat agar para santri mau menjaga

---

<sup>78</sup>Abuddin Nata, *Akhlak*, 149

lingkungan sekitar baik hewan dan tumbuhan. Selain itu, pesantren juga memberikan jadwal piket setiap hari yang di susun oleh pengurus juga membantu para santri membiasakan untuk hidup bersih, bagi santri yang tidak piket dikenakan sanksi yang berat.

Para Ustadz tidak hanya sekedar memberi peraturan, melainkan mereka selalu mengingatkan kepada santri untuk terus menjaga kelesetarian lingkungan sekitar santri. Mereka dibiasakan menjaga kebersihan dari hal yang paling sederhana, seperti merapikan kamar masing-masing. Berawal dari kebiasaan kecil pasti membuahkan hasil yang baik, sehingga santri tidak hanya mampu menjaga lingkungan sekitar pondok melainkan di rumah sendiri dan di masyarakat.

Dari beberapa bentuk-bentuk akhlak terhadap lingkungan yang di jelaskan di atas, peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan sebagian besar sudah dapat terealisasi dengan baik. Hal ini diwujudkan dengan sikap santri yang mulai membiasakan diri memelihara lingkungan sekitar di dalam pondok maupun diluar pondok pesantren.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu:

- a. Mengajarkan santri untuk selalu menjauhi akhlak buruk, seperti riya', dan sombong. Selain itu pesantren selalu
- b. Memberikan kegiatan-kegiatan rohani islam agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT.

(2) Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia yaitu:

- a. Memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, misalkan memberikan zakat fitrah setiap bulan Ramadhan dan pemberian daging qurban kepada para masyarakat yang membutuhkan
- b. Membiasakan sopan dan santun terhadap guru dan orang tua.

(3) Peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan yaitu:

- a. Memberikan peraturan-peraturan yang berkaitan pemeliharaan lingkungan dan sanksi bagi yang melanggarnya.
- b. Membiasakan santri untuk menjaga kebersihan dimulai dari hal yang paling sederhana seperti, menjaga kebersihan kamar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember , beberapa saran yang dapat diberikan peneliti kepada.

1. Kepada para Ustadz dan Ustadzah untuk memberikan pembinaan akhlak secara terus-menerus dan membangun ikatan dan komunikasi dengan orang tua atau wali para santri, sehingga orang tua dapat ikut memantau seputar perkembangan dan permasalahan terkait dengan peserta didik maupun lembaga.
2. Kepada para santri, sebaiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang sesuai dengan pribadi islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.
3. Kepada peneliti lain yang inginyang sejenis disarankan mencari refrensi sebanyak mungkin untuk memperkuat teori dan diharapkan ada kajian lebih lanjut tentang peran pesantren dalam membina akhlak sehingga penelitian tidak hanya terbatas pada akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan tetapi akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah.

## DAFTAR PUSTAKA

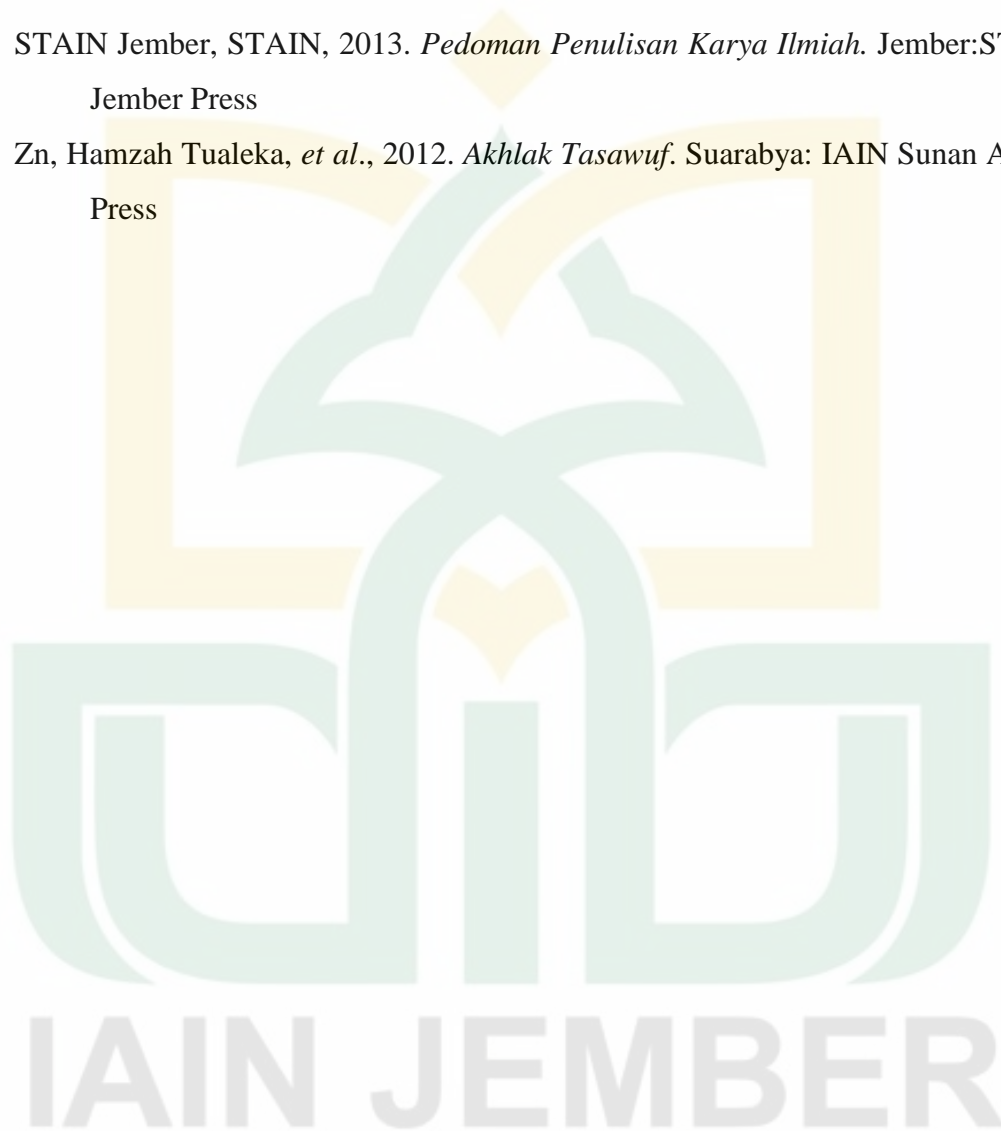
- Dhofier, Zamakhsyari, 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Dididk Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://keindahanmuslim.blogspot.co.id/2015/05/akhlak-terhadap-sesama-muslim.html?m=1>=(20 desember 2017). Pukul: 12.30.
- <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-27-tolong-menolong/>(20 desember 2017. Pukul: 12.30).
- Ilyas, Yunahar, 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kartakusuma, Berliana, 2006. *Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika
- Kurniawan, Syamsul, Erwin Mahrus, 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Mardani, 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana,
- Mustari, Muhammad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Mustaqim, Abdul, 2007. *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Moleong, Lexy J., 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nata, Abuddin, 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Qomar, Mujamil, 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang – Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*(Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 21.
- Rosyadi, Khoirun, 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful H., 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.  
Yogyakarta: Graha Ilmu

Solichin, Mohammad Muchlis, 2013. *Keberlangsungan dan Perubahan  
Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan*. Surabaya:  
Pena Salsabila

STAIN Jember, STAIN, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:STAIN  
Jember Press

Zn, Hamzah Tualeka, *et al.*, 2012. *Akhlak Tasawuf*. Suarabya: IAIN Sunan Ampel  
Press



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bustamin Arifin

NIM : 084131475

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Institusi : Program Strata 1 IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juni 2018

Saya yang menyatakan



BUSTAMIN ARIFIN

NIM. 084 131 475

# IAIN JEMBER

## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
<b>Peran Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember</b>	Mmbina Akhlak Santri	1. Akhlak Santri  2. Pondok Pesantren	a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak terhadap sesama manusia c. Akhlak terhadap lingkungan  a. Pengertian pondok pesantren b. Tujuan pondok pesantren	1. Informan: a. Pengasuh pondok pesantren b. Pengurus pondok pesantren c. Ustad pesantren d. Santri e. Alumni f. Masyarakat sekitar pesantren 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan studi kasus. 2. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat 3. Subjek Peneletian <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif melalui: a. Reduksi data b. penyajian data c. verifikasi 6. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	1. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember? 2. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember? 3. Bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember?





Nomor : B. 106 /In.20/3.a/PP.009/01/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Februari 2018

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Kalisat Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Bustamin Arifin  
NIM : 084 131 475  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika Ahklak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Ustadz
4. Santri
5. Alumni
6. Warga sekitar pesantren







Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



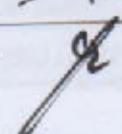
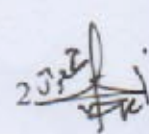
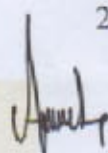

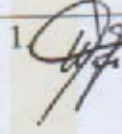

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**JURNAL PENELITIAN**

TANGGAL	KEGIATAN	BERTEMU INFORMAN	PARAF
2 Februari 2018	Observasi letak Pondok Pesantren dan silaturahmi	Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum KH. Ahmad Rosyidi Baihaqi	
5 Februari 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Pondok Pesantren Miftahul Ulum	Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum KH. Ahmad Rosyidi Baihaqi	
6 Februari 2018	Meminta data Pondok Pesantren	Staf pengajar Abd. Latip	
7 Februari 2018	Observasi dan interview lingkungan Pondok Pesantren	Santri 1. Roki 2. Liyandi	1.  2.
10 Februari 2018	Interview (akhak santri terhadap Allah, sesama manusia)	Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum KH. Ahmad Rosyidi Baihaqi	
13 Februari 2018	Interview (akhak santri terhadap sesama manusia)	Staf pengajar Ust. Gufron	
13 Februari 2018	Interview dengan	Pengurus	1.

	pengurus (akhlak santri terhadap lingkungan)	1. Ust. Syaiful 2. Ust. Gufron	2.  
15 Februari 2018	Interview (peran pesantren dalam membina akhlak)	1. KH. Ahmad Rosyidi Baihaqi 2. Ust. Gufron 3. Ust. Syaiful	1.  2.  3. 
15 Februari 2018	Interview dengan warga	Bapak. Abdul Hamid	
17 Februari 2018	Interview dengan alumni	1. Ilham 2. M. Dani	1.  2. 

Kalisat, 20 Februari 2018

Mengetahui,  
Pengasuh Pondok



KH. Ahmad Rosyidi Baihaqi

IAIN JEMBER



# معهد مفتاح العلوم الاسلامي

**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

**Sumber Taman - Glagahwero - Kalisat**

Sekretariat: Jl. Diponegoro 117 Gg. Pesantren Glagahwero Kalisat Jember 68193 Telp. (0331) 591515

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat, menerangkan :

Nama : BUSTAMIN ARIFIN  
NIM : 084131475  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Ahklak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Kalisat

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat pada tanggal 2 Februari 2018 sampai 29 Mei 2018.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. K.H. M. M. Rosyidi Baihaqi

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat



Gambar 2. Peneliti dengan KH Ahmad Rosyidi Baihaqi



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Ustadz Gufron



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan santri



Gambar 5. Penanaman akhlak melalui ceramah



Gambar 6. Para santri ikut gotong royong

## BIODATA PENULIS



### I. Data Pribadi

<b>Nama</b>	: Bustamin Arifin
<b>Nomor Induk Mahasiswa</b>	: 084 131 475
<b>Tempat dan Tanggal Lahir</b>	: Jember, 25 Juni 1995
<b>Status</b>	: Belum Menikah
<b>Alamat</b>	: Dusun Rowo, RT/RW:002/006, Desa Karang Paiton, Kecamatan Ledokombo
<b>Fakultas/Prodi</b>	: Tarbiyah & Pendidikan Agama Islam

### II. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri 01 Karang Paiton (2001–2007)
- b. MTs Miftahul Ulum Kalisat (2007-2010)
- c. MA Nurur Rohman Mayang (2010-2013)
- d. Institut Agama Islam Negeri Jember (2013-2018)